



PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP VAKSINASI COVID-19 MELALUI EDUKASI DI SMK BHAKTI KENCANA TASIKMALAYA

Richa Noprianty^{1*}, Aiya Asnawi², Jundiah³, Linda Widyastuti⁴

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No.754, Cipadung kidul, kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614, Indonesia

²Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No.754, Cipadung kidul, kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614, Indonesia

³Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No.754, Cipadung kidul, kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Bhakti Kencana Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No.754, Cipadung kidul, kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614, Indonesia

*richa.noprianty@bku.ac.id

ABSTRAK

Program vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan penyebaran virus Covid-19 yang menjadi pandemic di Indonesia. Program vaksinasi ini masih menimbulkan keraguan dari masyarakat umum terkait dengan efikasi dan keamanannya sehingga dibutuhkan pemberian edukasi yang baik agar masyarakat memahami peran penting dari program vaksinasi. Salah satu yang sasaran yang dapat diberikan penyuluhan adalah remaja yang memiliki mobilitas dan pergerakan yang tinggi. Metode pelaksanaan yang dilakukan kepada siswa SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya berupa pemberian edukasi melalui *talkshow*. Jumlah peserta yang mengikuti berjumlah 179 orang. Pelaksanaan dilakukan melalui *online* dengan *platform zoom meeting*. Metode yang digunakan adalah dengan pemberian edukasi berupa *talkshow* yang dilakukan secara *online* via aplikasi *zoom*. Peserta yang hadir berjumlah 179 orang. Pelaksanaan dimulai dengan pemberian *pre test* kepada siswa melalui *platform google form*. Kemudian menayangkan video dari tenaga kesehatan, dari masyarakat yang sudah dilakukan vaksin dan yang belum dilakukan vaksin. Setelah itu, dilakukan *talkshow* dan diskusi. Di akhir kegiatan, siswa diberikan *post test* untuk mengevaluasi pemahaman tentang vaksinasi. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan pemberian edukasi adalah 48.636 dan rata-rata setelah nya adalah 52.262. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan terhadap vaksinasi sebesar 3,626.

Kata kunci: edukasi; pengetahuan; pre post test: vaksinasi covid-19

INCREASING STUDENT KNOWLEDGE ON COVID-19 VACCINATION THROUGH EDUCATION AT SMK BHAKTI KENCANA TASIKMALAYA

ABSTRACT

The Covid-19 vaccination program is one of the government's efforts to control the spread of the Covid-19 virus which has become a pandemic in Indonesia. This vaccination program still raises doubts from the general public regarding its efficacy and safety so that it is necessary to provide good education so that people understand the important role of the vaccination program. One of the targets that can be given counseling is teenagers who have high mobility and movement. The implementation method for students of Bhakti Kencana Tasikmalaya vocational school is in the form of providing education through talk shows. The number of participants who took part was 179

people. The implementation is carried out online with the zoom meeting platform. The method used is by providing education in the form of talk shows which are carried out online via the zoom application. There were 179 participants in attendance. The implementation begins with giving pre-tests to students through the Google Form platform. Then show videos from health worker, from people who have been vaccinated and those who have not been vaccinated. After that, talk shows and discussions were hold. At the end of the activities, students were given a post test to evaluate their understanding of vaccination. The results showed that the average knowledge before giving education was 48,636 and the average after it was 52,262. This shows an increase in knowledge of vaccination by 3,626.

Keywords: covid-19 vaccination; education, knowledge; pre and post test

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan pandemi yang melanda seluruh dunia, salah satunya adalah Indonesia. Kasus pertama terjadinya penyebaran Covid-19 di Indonesia terdeteksi dan dinyatakan positif COVID-19 pada awal bulan Maret (Kemkes RI, 2020). Hingga bulan Agustus 2021 tercatat sebanyak 214,943,539 kasus Covid-19 di dunia dengan 4,480,606 kasus meninggal dan 192,259,122 kasus sembuh (Worldometer, 2021). Adapun data dari Kemenkes untuk kasus Covid-19 di Indonesia sebanyak 4.026.837 kasus. Adapun lima provinsi dengan kejadian Covid-19 tertinggi adalah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatera Utara (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2021a). Temuan kasus Covid-19 di Tasikmalaya sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat sebesar 14,097 kasus dengan kasus Asimptomatik sebanyak 7,516 jiwa dan kasus Asimptomatik sebanyak 6,581 jiwa (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2021b).

Berbagai penelitian baik untuk pencegahan dan pengobatan telah dikembangkan untuk menanggulangi pandemi ini. Salah satunya adalah dengan mencegah penyebaran Covid-19 melalui vaksinasi Covid-19 untuk menciptakan kekebalan kelompok (Herd Immunity) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya (Kemkes, 2021). Vaksinasi di Indonesia diberikan pertama kali kepada Presiden Joko Widodo bulan Januari 2021 di Jakarta, kemudian kepada tenaga kesehatan dan orang dewasa. Mulai bulan Juli 2021, sasaran vaksinasi Covid-19 difokuskan kepada remaja dengan rentang usia 12-17 tahun (Kemkes, 2021).

Ditengah pemberian vaksinasi Covid-19 secara massal oleh pemerintah, hasil pra survei siswa-siswi di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya masih banyak siswa yang belum memahami vaksinasi. Dari hasil pra survei 115 responden siswa yang mengisi kuisioner terdapat 53,9% siswa (62 orang) tidak memahami akan pentingnya vaksinasi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19. Sebagai upaya menyelesaikan permasalahan tersebut penulis mengadakan edukasi seputar pentingnya vaksinasi Covid-19 di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya. Kondisi mitra di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu diperoleh informasi berupa program vaksinasi Covid-19 di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya belum dilaksanakan karena terhalang oleh PPKM. Analisis

situasi yang terjadi pada SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya masih banyak siswa yang belum melaksanakan vaksinasi, dari hasil pra survei kepada 115 responden siswa, terdapat 53,9% siswa (62 orang) tidak memahami akan pentingnya vaksinasi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19. Sebagai upaya menyelesaikan permasalahan tersebut penulis mengadakan edukasi seputar pentingnya vaksinasi Covid-19 di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan kepada siswa SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya berupa pemberian edukasi melalui *talkshow*. Jumlah peserta yang mengikuti berjumlah 179 orang. Pelaksanaan dilakukan melalui *online* dengan *platform zoom meeting* dan dilakukan selama dua kali kegiatan dalam waktu dua minggu. Kegiatan pertama dilaksanakan dengan pemberian *pre test* kepada siswa melalui *platform google form*. Kemudian dilakukan pemberian edukasi berupa video, *power point* dan poster. Pelaksanaan kegiatan kedua dilaksanakan setelah satu minggu dari pertemuan pertama. Kegiatan dimulai dengan menayangkan video hasil wawancara yang dilakukan kepada dokter sebagai tenaga vaksinator, kemudian video tentang pendapat dari masyarakat yang sudah dilakukan vaksin serta video tentang pendapat remaja yang belum dilakukan vaksin. Setelah itu, dilakukan *talkshow* dan diskusi antara narasumber dan siswa. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti rangkaian acara pengabdian masyarakat. Di akhir kegiatan, siswa diberikan *post test* untuk mengevaluasi pemahaman tentang vaksinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan mahasiswa Universitas Bhakti Kencana sebagai panitia dalam kegiatan. Pada saat dilakukan wawancara secara acak kepada peserta didapatkan hasil bahwa siswa menjadi lebih memahami dan mau melaksanakan program vaksinasi. Siswa mengatakan bahwa pemberian edukasi sangat mudah dipahami karena menggunakan berbagai media yang menunjang dan disesuaikan dengan rentang usia peserta. Hal ini selaras dengan analisis hasil pre dan post test yang diberikan bahwa ada kenaikan pengetahuan yang signifikan sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi *Pre test* dan *Post Test* Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Pentingnya Vaksinasi Covid-19 (n=179)

Interval		Frekuensi		%		Kategori	
Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
26 – 45	38 – 51	177	74	98,88%	41,34%	Rendah	Rendah
46 - 65	52 – 65	2	105	1,12%	58,66%	Tinggi	Tinggi

Tabel 1 disimpulkan bahwa sebesar 58,66 % siswa (105 orang) memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19, artinya, pengetahuan siswa mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19 bertambah atau meningkat. Sebesar 41,34 % siswa (74 orang) memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19, artinya, siswa yang memiliki pengetahuan rendah mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19

berkurang setelah diberikan perlakuan berupa pemberian edukasi mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19. Peningkatan pemahaman siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi diantaranya adalah meningkatnya kepercayaan tentang adanya covid-19 dari 26,3% menjadi 44,1%, mengerti tentang vaksinasi covid-19 dari 13,4% menjadi 36,9%, meningkatnya pencarian informasi terkait vaksinasi covid-19 dari 9,4% menjadi 22,9%, mengetahui efek samping dari vaksinasi covid-19 dari 11,2% menjadi 25,7%, tau adanya program vaksinasi untuk usia remaja dari 24,6% menjadi 39,7%, percaya dengan vaksinasi covid-19 dari 15,1% menjadi 36,9% mau melaksanakan vaksinasi covid-19 dari 20,7% menjadi 31,3%.

Hasil diskusi dengan siswa mengatakan bahwa peran dari informasi yang didapatkan dari sumber yang mereka percaya seperti keluarga, tenaga Kesehatan dapat mempengaruhi perilaku yang akan siswa ambil. Selain itu, dengan adanya informasi dari berbagai macam sumber dapat mengarahkan siswa untuk mencari informasi secara tepat dan akurat. Hal ini juga dikarenakan era 4.0 sehingga semua bisa dicaritahu kebenarannya dengan teknologi informasi yang tepat.(Putri et al., 2021). Adanya informasi yang dapat diakses terutama bagi remaja harus disinkronkan dengan realita karena banyak berita yang dibuat dan dikembangkan oleh sekelompok orang untuk membuat masyarakat ragu dan mempengaruhi agar tidak melakukan program vaksinasi. (Kominfo, 2021; Rahayu & Sensusiyati, 2021)

Vaksinasi ditujukan untuk melindungi tubuh dan memberikan kekebalan (*herd immunity*) untuk menangkal virus Covid-19. Vaksin diberikan oleh Pemerintah secara gratis dengan harapan semua masyarakat terpenuhi untuk vaksin. Akan tetapi masyarakat tetap dihimbau untuk tetap melakukan protokol kesehatan yang ketat. (Gandryani & Hadi, 2021). Dapat disimpulkan bahwa upaya penting dalam mengurangi pandemi bergantung pada upaya pencegahan. (Akbar, 2021) Upaya tersebut meliputi mengembangkan vaksin yang efektif dan aman Selain itu lebih dari 170 kandidat vaksin COVID-19 berada dalam fase praklinis (Freeman et al., 2020). Penelitian yang dilakukan terkait survey penerimaan Vaksin COVID-19 mengemukakan beberapa hal yang menjadi kendala masyarakat global untuk menerima vaksin, diantaranya (Lazarus et al., 2021)

Pemberian vaksinasi di Indonesia dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama dilakukan pada bulan Januari-April 2021, dimana target sarasannya yaitu tenaga dan asisten kesehatan, tenaga penunjang kesehatan serta mahasiswa kesehatan yang sedang menempuh pendidikan akhir atau yang akan melakukan praktek ke rumah sakit. Tahap kedua dilaksanakan pada bulan Januari – April 2021 dengan target sasaran petugas pelayanan publik dan kelompok usia lanjut (≥ 60 tahun). Tahap ketiga yang dilaksanakan bulan April 2021 – Maret 2022 dengan target sasaran masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi. Tahap keempat dilaksanakan pada bulan April 2021 – Maret 2022 dimana target adalah masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya dengan pendekatan kluster sesuai dengan ketersediaan vaksin. Tahap kelima dengan pelaksanaan Mei-Juni 2022 dengan target sasaran masyarakat adalah remaja diatas 12 tahun.(Ritunga et al., 2021)

Jumlah penduduk di Indonesia yang sudah dilakukan vaksinasi ke-2 pada bulan Maret 2021 dengan persentasi populasi 1,19% berjumlah 3.233.810, sedangkan untuk vaksinasi ke-1

dengan persentasi populasi 2,65% berjumlah 7.179.014 populasi (Fitriani Pramita Gurning et al., 2021). Pemberian informasi terkait program Pemerintah dalam melakukan vaksinasi massal dengan target remaja secara nasional diketahui sebanyak 74% mengetahui dan yang bersedia untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 adalah sebesar 65%, sekitar 27% ragu dilakukan vaksin dan 8% menolak dilakukan vaksin.(Marwan, 2021) Hasil wawancara didapatkan bahwa masyarakat masih meragukan keamanan dan keefektifan vaksin dan kehalalan vaksin Masyarakat juga mengatakan setelah divaksin takut terjadi kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Selain itu, adanya beberapa penyebabnya di antara lainnya status ekonomi, agama dan keyakinan, menurut pengguna asuransi. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia et al., 2020).

Permasalahan lainnya juga ditemukan adanya perbedaan penyelenggara vaksinasi dengan data calon penerima vaksin yang diperoleh fasilitas kesehatan sebagai penyelenggara, seperti ada data yang masuk terdapat calon penerima vaksin yang merupakan penyintas dan beberapa penerima vaksin ditemukan telah melakukan vaksinasi ditempat lain. Hal ini diperlukan komunikasi yang terjalin antara pemerintah, personil kesehatan, serta masyarakat.(Asyafin et al., 2021) Melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19” menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan informasi terkait vaksinasi Covid-19 setelah mengadakan kegiatan edukasi dan sosialisasi. Hal tersebut selaras dengan analisis pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kami di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya. Menindak lanjuti dari pemberian edukasi yang dilakukan, dari pihak SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya membuat agenda pemberian vaksinasi massal yang ditujukan untuk siswa SMK Bhakti Kencana dengan target semua siswa mengikuti vaksinasi yang akan dilakukan. Hal ini dijadikan landasan untuk siswa dapat mengikuti sekolah tatap muka yang akan ditetapkan. Oleh karena itu, dari Kepala Sekolah SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya mengharapkan kegiatan yang sudah dilaksanakan sebagai dasar peningkatan pengetahuan, juga dapat diimplementasikan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan rata-rata pengetahuan pre test dan post test meningkat dari 48.636 menjadi 52.262. Hal ini berarti ada peningkatan pengetahuan siswa mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19 melalui pemberian edukasi di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PengMas mengucapkan terima kasih kepada LPPM UBK atas pendanaan penelitian ini melalui Skema Hibah PengMas Internal Tahun 2020. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya yang memberikan izin serta membantu pengabdian kepada masyarakat ini serta semua siswa SMK yang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini serta mahasiswa Universitas Bhakti Kencana yang ikut andil dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, I. (2021). Vaksinasi Covid-19 dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik. *Jurnal Academia Praja*, 4(1), 244–254.

- Asyafin, M. A., Virdani, D., Kasih, K. D., & Arif, L. (2021). Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Surabaya. *Journal Publicuho*, 4(2), 501–510. <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i2.18061>
- Fitriani Pramita Gurning, Laili Komariah Siagian, Ika Wiranti, Shinta Devi, & Wahyulinar Atika. (2021). Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 43–50. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.326>
- Freeman, D., Waite, F., Rosebrock, L., Petit, A., Causier, C., East, A., Jenner, L., Teale, A. L., Carr, L., Mulhall, S., Bold, E., & Lambe, S. (2020). Coronavirus Conspiracy Beliefs, Mistrust, and Compliance with Government Guidelines in England. *Psychological Medicine*. <https://doi.org/10.1017/S0033291720001890>
- Gandryani, F., & Hadi, F. (2021). Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara (the Vaccination of Covid-19 in Indonesia: Citizen Right or Citizen Duty). *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 10(1), 23–41.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, & UNICEF. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19, November*, 1–26.
- Kominfo. (2021). TOTAL : 299 Disinformasi. *Hoaks Vaksin Covid-19*.
- Lazarus, J. V., Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H. J., Rabin, K., Kimball, S., & El-Mohandes, A. (2021). A global survey of potential acceptance of a COVID-19 vaccine. *Nature Medicine*, 27(2), 225–228. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-1124-9>
- Marwan. (2021). Peran vaksin penanganan pandemi COVID19. *Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman - RSU A. W. Sjahranie Samarinda*, 1(covid). <http://lp2m.unmul.ac.id/webadmin/public/upload/files/9584b64517cfe308eb6b115847cbe8e7.pdf>
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Y, F. D., S, P. R., Niman, S., & ... (2021). Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan ...*, 9(3), 539–548. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7794>
- Rahayu, R. N., & Sensusiyati. (2021). Vaksin covid 19 di indonesia : analisis berita hoax. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Vaksin*, 2(07), 39–49.
- Ritunga, I., Lestari, S. H., Santoso, J. L., Effendy, L. V., Charles, S., Tua, P., Lindarto, W. W., & Nurhadi, S. (2021). Penguatan Program Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Made Surabaya Barat. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Penagbdian Nusantara*, 5(1), 45–52. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM%0Ahttp://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>